

## ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II SD NEGERI 2 MRANTI

Safira Roesi<sup>1</sup>, Rintis Rizkia Pangestika<sup>2</sup>, Suyoto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

\* Corresponding Author : [safiraroesi@gmail.com](mailto:safiraroesi@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang faktor rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri 2 Mranti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor redahnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada siswa kelas II SD Negeri 2 Mranti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini medeskripsikan tentang faktor rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri 2 Mranti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor rendahnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal rendahnya kemampuan membaca adalah minat bakat serta kesehatan. Faktor eksternal rendahnya kemampuan membaca adalah faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Sedangkan faktor internal rendahnya kemampuan menulis adalah faktor jasmani kesehatan fisik dan faktor rohani meliputi motivasi, minat bakat siswa. Faktor eksternal rendahnya kemampuan menulis adalah faktor keluarga dan faktor sekolah.

**Kata-kata Kunci :** faktor rendah, kemampuan membaca, kemampuan menulis

### **Abstract**

*This research discusses factors in the low reading and writing abilities of class II students at SD Negeri 2 Mranti. This research aims to determine the factors of low reading ability and writing ability in class II students at SD Negeri 2 Mranti. This research uses a descriptive qualitative approach by explaining and presenting the results of the research that has been carried out. This research describes the factors behind the low reading and writing ability of class II students at SD Negeri 2 Mranti. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, tests, questionnaires and documentation. The research results show that the factors behind students' low reading ability and writing ability are internal factors and external factors. Internal factors for low reading ability are interest, talent and health. External factors for low reading ability are family environmental factors and school environmental factors. Meanwhile, the internal factors of low writing ability are physical factors, physical health and spiritual factors include motivation, interest, talent of students. External factors for low writing ability are family factors and school factors.*

**Keywords :** low factor, reading ability, writing ability

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan segala sesuatu untuk menambah ilmu, mempersiapkan bekal kemajuan selama hidup manusia. Singkatnya pendidikan disebut sekolah. Sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

pendidikan ialah suatu mewujudkan proses pembelajaran terencana dan sadar guna mengembangkan diri baik dalam keterampilan, bakat, kepintaran, spiritual untuk bekal diri sendiri, masyarakat, maupun bangsa. Pendidikan manusia akan terjadi sepanjang hayat yang berdampak positif bagi yang melakukannya. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti mengembangkan diri dalam proses kehidupan setiap individu guna melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kemampuan adalah upaya yang dilaksanakan oleh seseorang dengan baik. Berkualitasnya sumber daya manusia ini harus dilakukan sebagai usaha sebelum mendapatkan ilmu pengetahuan maupun pengalamannya. Aspek keterampilan berbahasa salah satunya adalah membaca. Membaca dalam kehidupan manusia menjadi persoalan yang banyak perhatian. Perhatian ini berakar kepada pencerahan akan pentingnya arti, nilai, juga fungsi membaca pada kehidupan bermasyarakat. Hal inilah yang mengakibatkan pengertian membaca beraneka ragam.

Membaca adalah pengucapan dari mulut mengenai istilah-istilah yang ada. Terdapat banyak kegiatan keterampilan yang melibatkan pemikiran, pelajaran, pertimbangan, dan pemecahan masalah. Tarigan (2015 : 32) membaca adalah proses mendapatkan informasi, memetik arti, pesan dari tulisan yang dibuat oleh penulis, kemudian dibaca oleh pembaca. Membaca memiliki tujuan untuk memperoleh dan mencari pesan atau informasi yang meliputi isi untuk memahami bahan bacaan. Menurut Utami (2018: 2) tujuan utama membaca adalah mencari dan memperoleh informasi, yaitu mencakup isi dan memahami makna bacaan. Seseorang yang gemar membaca memperoleh wawasan dan pengetahuan yang baru akan meningkatkan kecerdasannya. Namun, tidak semua berjalan sesuai keinginan. Siswa masih ada yang menemui kesulitan dalam kemampuan membaca. Kesulitan belajar membaca dapat diartikan sebagai ketidakmampuan membaca kata atau kalimat pada saat pengucapan dengan suara. Ketidakmampuan membaca ini akan menjadi hambatan dalam belajar yang berakibat pada prestasi siswa.

Menurut Ana Widyastuti (2017:112) menulis adalah pesan yang dapat dipahami pembaca digambarkan melalui suatu bahasa dari penulis. Keterampilan menulis merupakan wujud dari menuangkan ide-ide dalam pikiran, perasaan kedalam sebuah lambang tulisan. Paparan tersebut merujuk pada negara ingin membentuk masyarakat yang cerdas. Menurut Dalman (2018:3) menulis merupakan berbagai bentuk bahasa yang dituangkan di suatu tulisan melalui proses kreatif yang tujuannya menghibur, meyakinkan, serta memberi informasi. Menulis menurut Sardila Vera (2015) memiliki tujuan yakni suatu usaha untuk menuangkan perasaan hingga gagasan dalam tulisan, baik untuk orang lain dan diri sendiri. Manfaat menulis yakni bisa mengembangkan kreativitas dari pikiran, hati, serta berdasarkan pengetahuan menjadi tulisan yang bermanfaat. Namun, tidak semua berjalan sesuai keinginan. Siswa masih ada yang menemui kesulitan dalam kemampuan menulis. Kesulitan menulis disebut dengan disgrafia. Disgrafia merupakan hambatan dalam menyatakan gagasan atau pemikiran pada bentuk tulisan yang mengganggu belajar siswa (Wijaya, 2020). Ilmu harus dicari dan digali dengan cara membaca dan menulis. Minat membaca dan menulis harus ditanamkan sejak kecil, hal tersebut dikarenakan minat tersebut berperan penting di kehidupan siswa, baik pada sikap dan perilakunya. Kebiasaan minat membaca dan menulis, otak serta sikap anak akan berkembang dengan baik. Membaca menjadikan individu berpikir rasional dan berwawasan luas, dengan kata lain

kebiasaan membaca akan memperkaya ilmu pengetahuan sehingga menjadi manusia yang berkualitas.

Keterampilan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis saling berkaitan yang serta penting sekali. Hal ini dikarenakan menulis sendiri dilakukan melalui mendengarkan maupun membaca, selain itu menulis bisa diungkapkan melalui keterampilan berbicara. Penting bagi siswa memiliki kemampuan menulis, karena banyak hal yang berkaitan erat seperti membuat catatan, menulis surat, menulis karya ilmiah, menulis proposal penelitian dan sebagainya.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2023 di SD Negeri 2 Mranti ditemukan permasalahan yaitu kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas II masih tergolong rendah, pada saat observasi masih terlihat siswa yang belum lancar membaca dan masih ada siswa yang membaca dengan masih di eja. Ditemukan juga siswa yang masih kesulitan menulis, sehingga tulisan tersebut tidak bisa terbaca, terdapat siswa yang salah dalam penggunaan huruf kapital, bahkan menuliskan suatu kata yang belum lengkap. Seharusnya siswa kelas II sudah bisa membaca dan menulis untuk mempersiapkan pada jenjang selanjutnya.

Munculnya faktor internal dan faktor eksternal ini mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca dan menulis siswa. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor keluarga, lingkungan, maupun lingkungan sekolah. Para siswa kelas II ini saat memasuki masa sekolah untuk di jenjang kelas I sekolah dasar tidak melaksanakan kegiatan belajar secara tatap muka, melainkan belajar jarak jauh secara *online*. Hal tersebut dikarenakan adanya virus covid-19. Masa pandemi covid-19 saat itu sangat diperbincangkan hal itu merupakan virus yang cepat menular di ruang publik termasuk sekolah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan semua kegiatan dari rumah saja, termasuk dibidang pendidikan yang ikut terdampak. Para siswa saat kelas I kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau *online*, sehingga mengakibatkan kurang adanya monitor aktif dari pihak sekolah dan guru untuk para siswa. Proses pembelajaran ini terlihat kurang efektif. Pembelajaran *online* memiliki berbagai kendala, contohnya sinyal internet yang sulit, kuota internet mahal, gangguan saat di rumah, perangkat yang tidak memadai, dan orang tua belum tentu bisa membimbing belajar sesuai materi secara tepat.

Mamasuki kelas II masih terdapat siswa sekolah dasar yang belum bisa membaca dan menulis. Hal itu diketahui oleh guru kelas, namun belum ada upaya yang signifikan akan kondisi ini, karena terbatasnya waktu guru untuk memberikan pengajaran lebih bagi para siswa yang belum lancar dalam membaca serta menulis. Terlebih lagi penggunaan metode pembelajaran secara ceramah membuat siswa cepat bosan. Kita ketahui bahwa siswa kelas II merupakan siswa yang sangat aktif bergerak, hal tersebut membuat kelas menjadi tidak terkendali dalam kegiatan belajar mengajar. Suasana yang berisik, gaduh tidak terkendali membuat pembelajaran tidak maksimal. Oleh karena itu, perlu diketahui apa yang menjadikan faktor rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri 2 Mranti. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa dengan judul "Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Mranti".

## **METODE PENELITIAN**

Terkumpulnya data merupakan suatu peristiwa yang digambarkan secara jelas, sistematis, apa adanya dari subjek atau objek yang terjadi sekarang disebut penelitian deskriptif (Sukardi, 2016:14). Hal yang menyangkut faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SD Negeri 2 Mranti ini dipergunakan dalam memperoleh gambaran secara umum sehingga memakai metode kualitatif deskriptif. Tujuan kegiatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu memperoleh data berbentuk kata dan bukanlah suatu angka, namun apabila terdapat angka itu hanya pendukung.

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan cara yang disebut teknik pengumpulan data. Peneliti melakukan pengukuran guna menggunakan alat agar bisa mendapatkan data, kemudian dikumpulkan untuk mendukung penelitian disebut instrumen penelitian (Widoyoko, 2014:51). Langkah ini harus dilakukan, karena pengumpulan data adalah tujuan utamanya.

Teknik penelitian yang digunakan Observasi menurut Ismail (2020:131) yakni aktivitas yang tujuannya memperoleh informasi dari suatu fenomena didasari pengetahuan yang hasilnya bisa dipertanggungjawabkan. Wawancara yakni metode untuk mengumpulkan berbagai data terkait yang diteliti dengan memberikan pertanyaan lisan lalu dijawab oleh responden kemudian hasilnya direkam atau dicatat secara cermat (Agung, 2014:97). Definisi angket juga dijelaskan oleh Sugiyono (2017:142) yang pengertian mengenai angket : angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Arikunto (2014:193-194) tes yakni alat ukur pengetahuan, keterampilan pada individu melalui latihan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan tes membaca dan tes menulis. Tes membaca ialah mengukur kemampuan membaca pada siswa dalam memahami informasi atau isi bacaan. Sedangkan tes menulis ialah alat mengukur kemampuan untuk menciptakan informasi, tulisan, menggunakan aksara. Terakhir Arikunto (2014:274) menjelaskan bahwa dokumen yakni semua hal yang bisa menunjukkan informasi tambahan atau pendukung, berkaitan dengan yang diteliti, berupa catatan, rekaman video , foto-foto, surat, laporan hasil kerja, rekaman kaset, hasil tes, notulen rapat, buku harian dan lain sebagainya.

Bodgan (Sugiyono, 2017:334) mengemukakan bahwa analisis kualitatif merupakan suatu proses untuk menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dilaporkan kepada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data ini meliputi hasil observasi, hasil wawancara guru kelas II, hasil tes siswa, angket orang tua siswa, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui faktor-faktor rendahnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis siswa kelas II. Tes yang diberikan dalam penelitian ini yaitu berupa tes membaca dan tes menulis yang dilakukan siswa untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat siswa kemampuan membaca serta menulisnya masih rendah.

Dalam penelitian ini kelas II berjumlah 32 siswa. Kegiatan tes membaca dan tes menulis dilakukan oleh 32 siswa secara bergantian. Dalam tes menulis siswa diminta untuk menuliskan cerita pada kertas folio yang didiktekan. Sedangkan tes membaca dilakukan

siswa secara bergantian. Teks yang dibaca siswa dan teks cerita yang ditulis memakai teks cerita yang sama yakni berjudul *Bebek Selalu Hidup Rukun* yang bersumber dari buku tematik pegangan siswa.

Setelah data terkumpul, data yang berasal dari observasi langsung di lapangan menemukan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas tidak kondusif. Hal tersebut disebabkan saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang mengorol dan bermain dengan temannya. Selain itu tingkat kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah menerima informasi atau materi dari guru, namun juga ada yang kesulitan. Hal tersebut menjadi kendala guru saat mengajar.

Hasil dari kegiatan wawancara guru kelas II memaparkan bahwa orang tua siswa kurang membimbing belajar anaknya saat di rumah, khususnya membaca serta menulis. Pihak sekolah khususnya guru kelas II sendiri pada pembelajaran membaca serta menulis tidak ada cara atau metode khusus saat mengajar para siswa. Sehingga mengakibatkan kegiatan belajar terhambat, karena kemampuan membaca menulis pada siswa tidak merata. Sekolah sudah memfasilitasi perpustakaan dengan banyak buku bacaan dengan tujuan siswa bisa memilih bacaan yang mereka sukai serta melatih kemampuan membaca siswa. Selain itu sekolah sudah menerapkan kegiatan literasi siswa pada setiap hari Selasa pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Namun, masih terdapat siswa yang belum lancar dalam kemampuan membaca. Pihak guru maupun sekolah menyadari hal tersebut, akan tetapi tidak ada tindak lanjut bagi para siswa yang belum lancar membaca, karena keterbatasan waktu.

Begitu juga dengan kemampuan menulis siswa yang belum lancar karena berlatihnya kurang serta kurang motivasi dalam diri siswa untuk bisa menulis lancar dan baik. Selain itu orang tua kurang mendampingi anak untuk berlatih di rumah. Guru kelas sudah berusaha melatih siswa dengan memberi latihan menulis dan memberi contoh pada papan tulis. Namun, masih saja terdapat siswa yang tulisannya tidak lengkap, ukuran huruf terlalu besar dan terlalu kecil, bentuk huruf yang aneh bahkan hingga tidak bisa terbaca. Maka dari itu kegiatan siswa saat belajar mejadi terhambat karena ketertinggalan kemampuan menulis.

Sedangkan dalam angket orang tua menjelaskan bahwa jawaban terbanyak yang dipilih oleh orang tua siswa kelas II SD Negeri 2 Mranti dari angket yakni opsi jawaban selalu.

Menurut Dalman (2017:7) membaca merupakan proses perubahan tanda tulisan atau lambang menjadi wujud bunyi yang memiliki makna. Tes membaca siswa yakni dari 32 siswa ditemukan 15 siswa yang kemampuan membacanya masih rendah berdasarkan empat indikator. Indikator meliputi (1) Mengenal EYD atau huruf, (2) Membaca kata, (3) Kelancaran membaca, (4) Volume membaca. Hal tersebut berdasarkan analisis ditemukan bahwa siswa mengalami ketidakmampuan mengenal huruf alfabetis, kesulitan dalam pengucapan huruf di suatu kata, contohnya kata makhluk dibaca maluk. Selain itu saat membaca siswa terburu-buru, tidak memperhatikan tanda baca, serta ragu-ragu dan tidak lantang ketika membaca.

Menurut Ana Widyastuti (2017:112) menulis adalah pesan yang dapat dipahami pembaca digambarkan melalui suatu bahasa dari penulis. Tes kemampuan menulis diikuti 32 siswa ditemukan sebanyak 21 siswa yang kemampuan menulisnya masih rendah berdasarkan empat indikator. Indikator meliputi (1) Penggunaan EYD atau huruf, (2) Kelengkapan penulisan pada kata, (3) Kelengkapan penulisan kalimat dan kelengkapan

tanda baca, (4) Kelengkapan dan kesesuaian seluruh penulisan pada teks. Hal tersebut berdasarkan analisis ditemukan bahwa masih terdapat siswa dalam penggunaan huruf saat menulis banyak yang tidak tepat contohnya awal kalimat pada kata tidak huruf kapital, penulisan pada kata atau dalam kalimat tidak lengkap, tanda baca kurang lengkap, dan mengalami kesulitan dalam menentukan huruf saat didikte.

Semua data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa terdapat hambatan dalam belajar siswa khususnya kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Hambatan muncul dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar yang berkaitan dengan siswa secara langsung. Kedua faktor itu bisa disebut faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan yang muncul dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul akibat pengaruh dari luar diri individu.

Berikut merupakan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca serta kemampuan menulis. Pertama faktor rendahnya kemampuan membaca berdasarkan hasil data penelitian yang sudah dianalisis. Faktor internal kemampuan membaca ada 3, meliputi 1) Faktor minat membaca pada siswa tidak bisa diatur oleh orang lain. Minat merupakan keadaan dipengaruhinya rasa keinginan dari hati dan pikiran untuk melakukan suatu hal. Siswa yang yang berminat untuk membaca akan mudah sekali mendapatkan informasi atau sarana hiburan dari bacaan tersebut. Ketertarikan siswa untuk membaca ini akan terus dilakukan secara berulang-ulang dengan sendirinya. 2) Faktor motivasi siswa dalam membaca muncul atas kemauan untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan usaha memberikan semangat, dorongan, keyakinan yang muncul dari dalam diri untuk ketercapaian suatu hal yang menurutnya penting. Pengaruh motivasi diri untuk hasil yang diinginkan. Semakin tinggi motivasi, siswa akan semakin tinggi minat belajar membaca maka hasilnya semakin baik. 3) Faktor kesehatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas penting diperhatikan. Semua sistem kerja organ siswa harus dalam keadaan baik agar saat pembelajaran membaca siswa bisa menangkap informasinya. Selain itu untuk mempersiapkan siswa kejenjang belajar selanjutnya.

Sedangkan faktor eksternal kemampuan membaca ada 3, meliputi 1) Faktor lingkungan keluarga sebagai motivator utama, penting, dan paling awal yang ditemui oleh siswa. Temuan penelitian ini faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca karena siswa malas, kurang dorongan motivasi belajar dari orang tua, kurang minat membaca dan ketersediaan sarana prasarana di rumah. Sehingga, latar belakang keluarga, juga sebagai tolak ukur keberhasilan siswa. 2) Faktor lingkungan sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Faktor lingkungan sekolah meliputi, a) Guru sebagai pemegang kunci keterlaksanaan penyampaian materi dan proses pembelajaran kepada siswa. Keberhasilan guru mempengaruhi hasil ketercapaiannya siswa dalam membaca serta menulis. Dasar pokok bisa mengikuti belajar di kelas dengan lancar dan baik jika kemampuan membaca dan menulis siswa bagus. b) Proses pembelajaran, yang dilaksanakan dari awal hingga akhir harus memiliki tahapan dengan tepat. Cara mengajar, strategi dan metode untuk penyampaian belajar membaca pada siswa harus sesuai karakteristik dari keseluruhan siswa. Pembelajaran menarik akan menggugah motivasi, kemauan siswa agar semakin pandai sehingga menunjang prestasinya. c) Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang, seperti perpustakaan yang di dalamnya berisi berbagai jenis buku bacaan

yang diperuntukkan di baca siswa. Perpustakaan yang bersih, nyaman, rapi, membuat para siswa betah berlama-lama untuk membaca.

Kemampuan menulis rendah pada siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yang membuat kemampuan menulis siswa rendah, diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Faktor jasmani (fisik) jasmani (fisik) yang berkaitan langsung dengan kesehatan yang paling tampak terlihat pada siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Wajah lesuh, tidak semangat, menidurkan kepala di meja adalah ciri dari siswa yang kesehatannya tertanggu. Kegiatan menulis membutuhkan kerjasama berbagai organ seperti tangan untuk menulis, mata untuk melihat bacaan yang akan dituliskan, otak yang bertugas menyingkronkan organ tangan dan mata agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu kesehatan siswa perlu dijaga dengan mengatur pola tidur siswa, mengatur nutrisi yang dikonsumsi, serta berolahraga. 2) Faktor rohani yang muncul atas kehendak dari dalam diri siswa meliputi bakat, minat, motivasi mempengaruhi kemampuan membaca. Prestasi hasil belajar siswa yang bagus, khususnya dalam kemampuan membaca merupakan berkat usaha yang tinggi diimbangi minat motivasi yang tinggi juga.

Sedangkan faktor eksternal kemampuan menulis yakni meliputi 1) Keluarga tempat belajar yang paling awal bagi anak. Keluarga yang kesadaran pendidikannya tinggi akan menjadikan siswa memiliki peluang sukses belajarnya. Seperti halnya dalam menulis siswa yang sering dilatih pasti tulisan akhirnya lebih bagus dibandingkan siswa yang keluarganya tidak ada dukungan berlatih untuk belajar menulis. Banyak faktor yang membuat prestasi siswa khususnya dalam menulis menjadi terhambat yaitu seperti keadaan latar belakang keluarga secara ekonomi, pendidikan orang tua, cara asuh anak saat di rumah, masalah atau konflik keluarga dan sebagainya. 2) Sekolah yakni pihak guru adalah satu dari sekian banyak faktor eksternal lain yang amat sangat mempengaruhi hasil prestasi belajar menulis siswa. Kehadiran serta keterlibatan langsung guru dalam mengajar di kelas dengan melihat satu persatu siswanya, bertujuan mengetahui seberapa jauh para siswa memahami materi-materi yang diajarkan. Apakah siswa memiliki kendala dalam hal menulis dan sebagainya. Sehingga guru harus menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menulis. Memberikan latihan dan contoh untuk lebih banyak menulis. Hal tersebut juga diimbangi oleh sarana prasarana yang bagus, seperti kursi, meja, papan tulis memadai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan fakta penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sehingga bisa disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 2 Mranti dalam rendahnya kemampuan membaca serta kemampuan menulis dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam rendahnya kemampuan membaca siswa antara lain kesehatan, minat bakat, motivasi. Faktor eksternal dalam membaca antara lain faktor lingkungan keluarga serta faktor lingkungan sekolah.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi rendahnya menulis siswa yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmani (fisik) dan faktor rohani (bakat, minat, motivasi). Faktor jasmani (fisik) berhubungan dengan kesehatan yang nampak dilihat oleh mata. Faktor eksternal menulis meliputi lingkungan keluarga yang menjadi pegangan utama anak untuk mengeksplor hal baru dari kecil hingga akan menuju ke pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu lingkungan sekolah sebagai tempat menimba ilmu kedua setelah orang tua di rumah.

## SARAN

Sehubungan dengan telah dilaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan :

a. Bagi siswa

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih semangat dan rajin belajar membaca serta menulis, untuk memperlancar kegiatanpelajaran di kelas serta mempersiapkan kejenjang selanjutnya.

b. Bagi guru

Hendaknya hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan memaksimalkan penggunaan media, kreatifitas, motivasi, serta minat siswa selama proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan mutu sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Ana Widyastuti. 2017. *Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Ismail Muhammad, Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Kemdikbud. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sardila, V. 2015. Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukardi. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Utami, Retno. 2018. *Panduan Terampil Membaca*. Surakarta: Teguh Karya.
- Widoyoko. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijaya, E. 2020. Identifikasi Dan Intervensi Gangguan Belajar Spesifik Pada Anak. *Damianus Journal of Medicine*, 19(1).